Petani Desa Oro-Oro Ombo Wetan, Kecamatan Rembang Panen Perdana Srikaya

Jumat, 22 Februari 2019

Desa Oro-Oro Ombo Wetan, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, dikenal sebagai sentra penghasil srikaya terbesar di wilayah tersebut. Puluhan petani di desa ini mengandalkan buah srikaya sebagai sumber mata pencaharian. Saat ini, para petani srikaya tengah memasuki masa panen perdana, meskipun jumlah hasil panen masih belum sebanyak saat panen raya pada Maret hingga April mendatang.

Suwoto, salah satu petani srikaya di Dusun Sumberboto, telah mulai memanen buah srikaya di kebun miliknya yang seluas 5.000 meter persegi. Ia menuturkan bahwa pohon srikaya merupakan warisan nenek moyangnya yang ditanam sejak puluhan, bahkan ratusan tahun lalu. Buah srikaya sendiri merupakan buah musiman dengan masa panen dua kali dalam setahun, yakni pada bulan Januari-Maret dan September-November.

Pohon srikaya dapat berbuah hanya dalam waktu dua tahun setelah ditanam dari biji dan mampu berbuah selama 10 tahun dengan jumlah maksimal hingga 60 buah per pohon. Suwoto menjual hasil panennya ke berbagai pasar, mulai dari pasar lokal hingga mini market di daerah seperti Sidoarjo, Mojokerto, Malang, Surabaya, dan bahkan Jakarta. Harga jual per kilogram srikaya berkisar antara Rp 10.000 hingga Rp 25.000, dengan harga yang lebih tinggi saat panen raya dibandingkan dengan panen perdana.

Untuk menjaga kualitas buah, Suwoto selalu memperhatikan penanganan khusus, terutama saat panen dan pasca panen. Ia menegaskan bahwa kualitas buah yang baik hanya dapat diperoleh melalui pemanenan pada tingkat kematangan yang tepat dan penanganan pasca panen yang baik. Ia juga mengungkapkan bahwa saat panen raya, dirinya dapat memperoleh keuntungan hingga Rp 150.000 per 100 buah.

Meskipun musim penghujan saat ini, buah srikaya mudah tumbuh besar dan matang cepat, sehingga para petani dapat memanen setiap hari. Meskipun panen perdana belum menghasilkan banyak buah, para petani optimis akan memperoleh hasil panen yang lebih melimpah pada masa panen raya mendatang.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.